

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Sektor industri merupakan salah satu penggerak utama perekonomian nasional. Industri memiliki peran dalam menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat serta mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan nilai tambah, dan kontribusi terhadap penerimaan negara. Dalam konteks globalisasi dan persaingan pasar yang semakin ketat, perusahaan-perusahaan dalam sektor industri dituntut untuk memiliki daya saing tinggi, tidak hanya dalam hal produksi, tetapi juga dalam efisiensi pengelolaan keuangan dan manajemen operasional yang baik. Oleh karena itu, pengukuran kinerja keuangan menjadi aspek penting yang menentukan keberlangsungan dan pertumbuhan perusahaan dalam sektor ini. Salah satu subsektor yang memiliki kontribusi besar dalam sektor industri adalah industri makanan dan minuman (food and beverage/F&B). Sub-sektor ini tergolong dalam industri barang konsumsi yang bersifat stabil seiring dengan kebutuhan pokok masyarakat. Berikut adalah tabel perusahaan PT Tbk di bidang makanan dan minuman beserta kode perusahaan dan jenis produksinya (Bursa Efek Indonesia, 2025):

Tabel 1. 1
Daftar Persahaan dan Jenis Produksi di Bidang *Food and Beverage*

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Tahun Berdiri
1	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	14 Agustus 1990
2	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	7 Januari 1972
3	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading	ULTJ	29 Desember 1971

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Tahun Berdiri
4	PT Akasha Wira International Tbk	ADES	tahun 1985
5	PT Sariguna Primatirta Tbk	CLEO	10 Maret 1988
6	PT Siantar Top Tbk	STTP	Tahun 1987
7	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD	Tahun 1994
8	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	3 Juni 1929
9	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP	22 Juli 1972
10	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	3 Februari 1968
11	PT Mayora Indah Tbk	MYOR	17 Februari 1977

Sumber: (Bursa Efek Indonesia, 2025)

Persaingan dalam industri F&B menuntut perusahaan untuk terus berinovasi dalam produk, menjaga efisiensi produksi, serta memastikan kesehatan keuangan agar tetap bertahan dan berkembang. Kinerja keuangan, terutama laba dan arus kas operasional, menjadi indikator penting untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu mengelola sumber daya dan menghasilkan keuntungan secara berkelanjutan di tengah fluktuasi pasar dan biaya produksi yang terus berubah.

PT. Mayora Indah Tbk. (perseroan) didirikan pada tahun 1977 dengan pabrik pertama berlokasi di Tangerang dengan target market wilayah Jakarta dan sekitarnya. Setelah mampu memenuhi pasar Indonesia, perseroan melakukan penawaran umum perdana menjadi perusahaan publik pada tahun 1990 dengan target market konsumen Asean. Kemudian melebarkan pangsa pasarnya ke negara-negara di Asia. Saat ini produk perseroan telah tersebar di 5 benua dunia. Sebagai salah satu *fast Moving consumer goods compaines*, PT. Mayora Indah Tbk telah membuktikan dirinya sebagai salah satu produsen berkualitas tinggi dan telah mendapatkan banyak penghargaan diantaranya adalah “*Top Five Best Managed Compaines in Indonesia*” dari Asia Money, “*Top 100 Exporter Compaines in Indonesia*” dari majalah swa, “*Top 100 public listed compaines*” dari investor

magazine Indonesia, “Best Manufacturer of Halal Products” dari Majelis Ulama Indonesia, dan banyak lagi penghargaan lainnya.

Dalam dunia bisnis, laba merupakan indikator utama keberhasilan perusahaan. Menurut Hanafi dalam Siregar (2022) menyatakan bahwa “laba merupakan ukuran keseluruhan prestasi perusahaan, yang didefinisikan sebagai berikut: $\text{laba} = \text{penjualan} - \text{biaya}$ “. Jika perusahaan memperoleh laba yang maksimal maka pertumbuhan positif akan terjadi, jika pertumbuhan positif terjadi maka perusahaan akan mengalami perkembangan.

Berdasarkan data laporan keuangan PT Mayora Indah Tbk selama periode 2014 hingga 2023, terlihat adanya tren pertumbuhan laba yang relatif meningkat dari tahun ke tahun pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. 2
Pertumbuhan laba PT Mayora Indah Tbk. Tahun 2014-2023

Tahun	Laba	Perkembangan Laba
2014	Rp.409.618.689.484	-
2015	Rp.1.250.233.128.560	205,22%
2016	Rp.1.388.676.127.665	11,06%
2017	Rp.1.630.953.830.893	17,44%
2018	Rp.1.760.434.280.304	7,39%
2019	Rp.2.051.404.206.764	16,51%
2020	Rp.2.098.168.514.645	2,28%
2021	Rp.1.211.052.647.953	-42,29%
2022	Rp.1.970.064.538.149	62,65%
2023	Rp.2.060.092.701.859	4,57%

Sumber: (Bursa Efek Indonesia, 2025) Mayora Indah Tbk.

Berdasarkan tabel di atas, meskipun laba perusahaan tidak selalu stabil, terlihat adanya fluktuasi yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2014, perusahaan mencatat laba sebesar Rp409,61 miliar, kemudian meningkat tajam menjadi Rp1,25 triliun pada tahun 2015 atau naik lebih dari 200%.

Peningkatan ini berlanjut secara bertahap hingga mencapai Rp2,05 triliun pada tahun 2019. Namun, pada tahun 2020 laba hanya naik tipis menjadi Rp2,09 triliun, dengan pertumbuhan sebesar 2,28% dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan laba yang relatif rendah pada tahun 2020 tidak terlepas dari dampak pandemi COVID-19 yang mulai meluas di Indonesia pada awal tahun tersebut. Pandemi menyebabkan gangguan rantai pasok, kenaikan biaya logistik, serta perubahan perilaku konsumen akibat pembatasan sosial dan menurunnya daya beli masyarakat. Selain itu, fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing juga berpotensi meningkatkan biaya bahan baku impor, sehingga membatasi pertumbuhan laba perusahaan.

Pada tahun 2021, perusahaan justru mengalami penurunan laba signifikan menjadi Rp1,21 triliun atau turun sekitar 42,29% dibandingkan tahun sebelumnya. Namun, kondisi ini kembali membaik di tahun 2022 dengan laba mencapai Rp1,97 triliun atau tumbuh sebesar 62,65%. Peningkatan ini berlanjut hingga tahun 2023, di mana laba perusahaan kembali naik menjadi Rp2,06 triliun, sekaligus mencatatkan posisi laba tertinggi sepanjang periode penelitian.

Perubahan pertumbuhan laba yang dialami PT Mayora Indah Tbk dari tahun ke tahun menunjukkan pola yang tidak sepenuhnya stabil. Meskipun secara umum perusahaan mengalami peningkatan laba, terdapat beberapa periode di mana laba justru menurun dibandingkan tahun sebelumnya. terutama ketika perusahaan tetap mencatatkan kinerja operasional yang positif. Ketidakkonsistenan dalam pertumbuhan laba tersebut kemudian menimbulkan pertanyaan mengenai faktor-

faktor yang memengaruhinya. Faktor yang diduga dapat mempengaruhi pertumbuhan laba adalah arus kas.

Laporan arus kas yaitu laporan finansial yang menyajikan informasi penerimaan dan pengeluaran kas selama periode tertentu yang diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 Tahun 2009, arus kas dari aktivitas operasi diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan umumnya berasal dari transaksi serta peristiwa lain yang memengaruhi penetapan laba atau rugi. Aktivitas ini mencakup penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa, serta pengeluaran kas untuk pembayaran kepada pemasok dan karyawan. Lebih lanjut, menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2013), arus kas operasi merupakan indikator penting dalam menilai kemampuan perusahaan menghasilkan kas yang cukup untuk melunasi kewajiban, membayar dividen, dan melakukan investasi tanpa harus bergantung pada pendanaan eksternal. Oleh karena itu, arus kas operasional mencerminkan efektivitas kinerja keuangan perusahaan dalam menjalankan operasional utamanya dan menjadi indikator yang perlu diperhatikan dalam menilai keberlangsungan usaha jangka panjang. Secara umum, grafik arus kas operasional PT Mayora Indah Tbk selama periode 2014 hingga 2023 menunjukkan penurunan yang cukup tajam. Berdasarkan tabel berikut:

Tabel 1. 3
Laporan Arus Kas PT Mayora Indah TBK Periode 2014-2023

Tahun	Arus Kas Operasional	Perkembangan Arus Kas Operasional
2014	Rp86.239.383.145	-
2015	Rp2.336.785.497.955	2.608,91%
2016	Rp659.314.197.175	-71,79%

Tahun	Arus Kas Operasional	Perkembangan Arus Kas Operasional
2017	Rp1.275.530.669.068	93,47%
2018	Rp459.273.241.778	-63,99%
2019	Rp3.303.864.262.122	619,35%
2020	Rp3.715.832.449.186	12,47%
2021	Rp1.041.955.003.348	-71,96%
2022	Rp1.619.570.638.186	55,44%
2023	Rp5.259.181.989.696	224,73%

Sumber: (Bursa Efek Indonesia, 2025) PT Mayora Indah Tbk

Tabel arus kas operasional PT Mayora Indah Tbk periode 2014–2023 menunjukkan pola yang fluktuatif. Pada Tahun 2016 Arus kas operasional mengalami penurunan sebesar -71,79% dibandingkan tahun 2015. Penurunan ini disebabkan oleh meningkatnya beban modal kerja, terutama pada pos piutang usaha yang lebih besar dibanding tahun sebelumnya. Selain itu, perusahaan juga menghadapi tekanan pada biaya bahan baku akibat fluktuasi nilai tukar rupiah, yang membuat biaya produksi meningkat dan mengurangi kas bersih dari aktivitas operasi. Pada tahun 2018, arus kas operasional turun sebesar -63,99% dibandingkan tahun 2017. Penurunan ini kemungkinan disebabkan oleh meningkatnya pengeluaran kas untuk persediaan dan pembayaran utang usaha. Perusahaan juga menghadapi kondisi pasar yang kompetitif, sehingga strategi promosi dan distribusi yang agresif meningkatkan beban operasional, yang pada akhirnya mengurangi kas bersih dari kegiatan operasional. Pada tahun 2021 Arus kas operasional mengalami penurunan signifikan sebesar -71,96% dibandingkan tahun 2020. Salah satu faktor utamanya adalah meningkatnya nilai persediaan dan piutang usaha, yang menyebabkan kas yang masuk menjadi lebih kecil. Selain itu, kenaikan harga komoditas global dan biaya distribusi pasca-pandemi turut menekan ketersediaan kas operasional. Meskipun pendapatan masih tumbuh, tingginya kebutuhan modal

kerja dan beban operasional membuat arus kas bersih dari aktivitas operasi merosot tajam.

Arus kas mengalami lonjakan signifikan dari Rp34,71 miliar pada 2014 menjadi Rp2,33 triliun pada 2015, dan kenaikan tajam pada 2019 dan 2020 masing-masing sebesar Rp3,30 triliun dan Rp3,71 triliun. Setelah sempat turun drastis di 2021 menjadi Rp1,04 triliun, arus kas kembali meningkat dan mencapai puncaknya di 2023 sebesar Rp5,26 triliun. Pola ini mencerminkan bahwa aktivitas operasional perusahaan belum menunjukkan kestabilan, sehingga penting untuk dianalisis hubungannya terhadap pertumbuhan laba.

Fluktuasi arus kas dari aktivitas operasi yang merupakan sumber utama kas perusahaan, diduga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kestabilan pertumbuhan laba. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan penelitian yang menguji secara empiris apakah arus kas operasional berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hubungan antara kedua variabel tersebut serta menjadi bahan evaluasi bagi manajemen dalam meningkatkan kualitas kinerja keuangan perusahaan.

Oleh sebab itu, peranan arus kas sangat berpengaruh dalam mengelola kegiatan perusahaan, agar dapat membiayai aktivitas operasi, investasi dan pendanaan perusahaannya. Perusahaan harus mampu mengatur dan memanfaatkan kasnya dengan sebaik mungkin, supaya tidak terjadi ketidak efektifan kas yang dapat menyebabkan laba berkurang.

Ketidakstabilan laba PT Mayora Indah Tbk dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap keberlangsungan dan daya saing perusahaan. Laba yang berfluktuasi menandakan adanya ketidakkonsistenan dalam pengelolaan pendapatan dan beban, yang pada akhirnya dapat memengaruhi kepercayaan investor, kemampuan perusahaan membayar dividen, serta pendanaan operasional dan ekspansi bisnis. Dalam jangka panjang, kondisi ini berpotensi menurunkan nilai perusahaan di mata pasar, terutama di tengah persaingan industri makanan dan minuman yang semakin kompetitif. Ketidakstabilan laba juga dapat mengindikasikan adanya masalah pada efektivitas operasional atau efisiensi penggunaan sumber daya, sehingga penting untuk dianalisis faktor-faktor yang memengaruhinya, salah satunya adalah arus kas operasional.

Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan beberapa studi terdahulu yang meneliti pengaruh arus kas operasional terhadap kinerja keuangan perusahaan, terutama laba. Apriani (2022) meneliti pengaruh arus kas terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Mayora Indah Tbk dan menemukan bahwa arus kas, termasuk arus kas operasional, tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Rohimah (2021) mengkaji pengaruh arus kas operasi dan pertumbuhan laba terhadap harga saham, tetapi tidak secara khusus membahas hubungan langsung antara arus kas operasi dan pertumbuhan laba. Sementara itu, Wiyanti (2021) meneliti pengaruh arus kas operasi dan beberapa variabel lain terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan nonkeuangan di masa pandemi, dan hasilnya menunjukkan bahwa arus kas operasi tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba. Di sisi lain, Prasetyaningrum (2022) justru menemukan bahwa arus kas operasi

berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, meskipun penelitiannya juga melibatkan variabel lain seperti beban operasional dan harga pokok penjualan. Adapun penelitian Gultom (2020) meneliti perputaran kas terhadap laba bersama dengan variabel lain, namun menggunakan pendekatan yang berbeda dari penelitian ini.

Dari beberapa penelitian tersebut, terlihat bahwa hasil temuan masih bervariasi dan belum menunjukkan konsistensi, terutama dalam konteks hubungan langsung antara arus kas operasional dan pertumbuhan laba. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi untuk menguji secara lebih spesifik dan terfokus mengenai pengaruh arus kas operasional terhadap pertumbuhan laba, khususnya pada satu objek perusahaan yaitu PT Mayora Indah Tbk. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus dua variabel utama, periode waktu yang lebih panjang (2014–2023), serta objek tunggal, yang diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris baru dalam memahami bagaimana aktivitas operasional perusahaan memengaruhi pertumbuhan laba secara langsung.

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang sudah ada dan mengingat pentingnya arus kas operasi dalam perusahaan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap PT. Mayora Indah Tbk yang berjudul **“Pengaruh Arus Kas Operasional Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Mayora Indah Tbk”**.

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berikut point-point masalah yang dapat diidentifikasi terkait PT Mayora Indah Tbk:

1. Fluktuasi laba dan arus kas operasional PT Mayora Indah Tbk mengalami fluktuasi laba perusahaan dan arus kas operasional selama sepuluh tahun terakhir, hal ini menandakan ketidakstabilan dalam aktivitas operasi perusahaan.
2. Ketidakkonsistenan arus kas operasional arus kas operasional tidak menunjukkan konsistensi yang diharapkan
3. Penurunan laba meskipun arus kas operasional meningkat laba perusahaan mengalami penurunan dari 2019 ke 2020, meskipun arus kas operasional meningkat, ini menimbulkan pertanyaan tentang faktor-faktor penyebab penurunan laba.
4. Dampak Pada Likuiditas ketidakstabilan dalam aktivitas operasi perusahaan dapat berdampak pada likuiditas perusahaan.
5. PT Mayora Indah Tbk menghadapi persaingan ketat dengan perusahaan sejenis seperti Indofood (ICBP), Garudafood (GOOD), dan Ultrajaya (ULTJ) dalam industri makanan dan minuman.

1.2.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa beberapa masalah yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Aruskas operasional pada PT Mayora Indah Tbk periode 2014-2023?
2. Bagaimana Pertumbuhan laba pada PT Mayora Indah Tbk Periode 2014-2023?

3. Se jauh mana pengaruh arus kas operasional terhadap pertumbuhan laba pada PT Mayora Indah Tbk 2014-2023?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Tujuan pertama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis arus kas operasional untuk mengetahui bagaimana arus kas operasional PT Mayora Indah Tbk selama periode 2014-2023, termasuk pola fluktuasi dan faktor-faktor yang memengaruhinya.
2. Tujuan kedua untuk mengevaluasi pertumbuhan laba PT Mayora Indah Tbk selama periode 2014-2023, serta mengidentifikasi tren dan penyebab perubahan laba perusahaan.
3. Tujuan ketiga untuk mengukur pengaruh arus kas operasional terhadap pertumbuhan laba sejauh mana arus kas operasional memengaruhi pertumbuhan laba PT Mayora Indah Tbk, guna memahami hubungan antara kedua variabel tersebut.

1.4. Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Adapun hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori keuangan dengan mengungkapkan hubungan antara arus kas operasional dan pertumbuhan laba. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain dalam mengembangkan teori-teori terkait faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.
2. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep arus kas operasional dan pertumbuhan laba serta hubungannya dalam konteks perusahaan PT. Mayora Indah Tbk.

1.4.2. Manfaat Praktis

Adapun hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi manajemen perusahaan PT. Mayora Indah Tbk dalam pengambilan keputusan terkait strategi keuangan. Dengan mengetahui pengaruh arus kas operasional terhadap pertumbuhan laba, manajemen dapat merancang kebijakan yang lebih efektif untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
2. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan informasi yang berguna bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dan membuat keputusan investasi yang lebih baik.